

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan menurut Ahmad Barizi adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan anak, memumaskan minatnya, dan memberi kesempatan padanya untuk berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan yang baik.<sup>2</sup>

Ma'ruf Musthafa Zurayq mengatakan “Mengacu kepada pengembangan fitrah, maka mekanism pengajaran pendidikan agama Islam perlu diperhatikan perbedaan individual setiap anak (siswa) masing-masing anak memiliki karakter dan kepribadian yang khas dan unik.” Beliau juga mengatakan bahwa “Anak-anak

---

<sup>1</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), 21–22.

<sup>2</sup> Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul* (Sleman: Ar Ruzz Media, 2020), 53.

itu tidak seperti berisi sebuah air yang sama rata, melainkan sosok utuh yang mandiri dan berbeda satu sama lain dalam berbagai hal.<sup>3</sup>

. Alquran merupakan firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., secara mutawatir. Membaca Alquran dihitung sebagai ibadah wauapun hanya membaca satu ayat. Alquran satu-satunya kitab suci yang terjaga keasliannya dari dulu hingga akhir zaman. Hal tersebut selain karena janji Allah bahwa Allah yang akan menjaganya juga karena Alquran telah terpatri kuat dalam ingatan orang beriman dan orang berilmu.

Manna al-Qattan mengatakan bahwa Alquran adalah sumber kajian utama dalam ajaran Islam. Alquran diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur selama lebih dari 22 tahun. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk pegangan dan pedoman hidup manusia dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>4</sup> Allah swt. telah berjanji bahwa Alquran itu mudah dipelajari dan dihafal. Hal itu sudah termaktub dalam QS. Al-Qamar: 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Perjuangan Nabi dan para sahabat dalam mempelajari Alquran sangat besar. Sebagai muslim yang baik hendaknya kita memiliki sifat setidaknya ada lima tuntutan Alquran terhadap seorang muslim yakni mengimani dan

---

<sup>3</sup>Ma'ruf Musthafa Zurayq, *Sukses Mendidik Anak; Menciptakan Generasi Cerdas Moral dan Spiritual*, Terj. Badruddin (Jakarta: Serambi, 2003), 10.

<sup>4</sup> Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Bogor: Litera Antar Nusa, 2016), 16.

membacanya, memahami dengan tafsir dan ta'wil, menghafalnya, mengamalkan dan mengajarkannya.<sup>5</sup>

Setiap muslim mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan dan mengamalkan Alquran sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat yang ada di dunia. Apalagi zaman saat ini semakin modern dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Orang tua dan ustadz/ustadzah perlu memperhatikan hal ini agar anak-anak tidak mementingkan kehidupan dunia ketimbang akhirat.

Dewasa ini banyak sekali penggeseran nilai dalam kehidupan masyarakat karena para generasi kita masih banyak yang belum mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, apalagi menghafal dan memahaminya. Oleh karena itu sebagai orang tua sudah sepatutnya mendidik dan membiasakan anak untuk hidup bersama Alquran.

Kecintaan terhadap Alquran harus ditanamkan sejak dini. Masa anak-anak adalah masa untuk bermain. Orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak berperan sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Orang tua bisa mengajak anak bermain tebak-tebakan ayat Alquran, sambung ayat, mendengarkan murottal Alquran. Hal ini tentu akan membuat anak dekat dengan Alquran. Anak-anak perlu untuk diperkenalkan sejak dini tentang Alquran mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Alquran sebagai peraturan dan hukum
2. Sejarah Islam sebagai kebanggaan dan keteladanan

---

<sup>5</sup>Ahmad Yani, *170 Materi Dakwah Pilihan* (Jakarta: Al-Qalam, 2014), 108.

### 3. Kebudayaan Islam yang beragam dan universal.<sup>6</sup>

Hal tersebut menggambarkan jiwa anak perlu diisi dengan pelajaran dan pengetahuan agama terutama membaca Alquran agar tertanam di dalam dirinya jiwa agama.<sup>7</sup>

Usia anak merupakan usia yang baik untuk mengajarkan segala hal padanya termasuk menghafal Alquran. Namun demikian tentu juga ada problem yang dihadapi ketika mengajarkan Alquran pada anak. Anak-anak yang dalam usianya cenderung bermain dengan teman-temannya tidak bisa dipaksakan untuk menghafal Alquran hal ini memerlukan adanya pembiasaan. Selain itu juga ada berbagai hal yang menjadi permasalahan anak-anak dalam menghafal Alquran.

Di samping itu guru atau ustadh/ustadzah merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan dalam proses belajar mengajar. Anak-anak jika di rumah berada dalam pengawasan orang tuanya, namun jika di sekolahan maka menjadi tanggung jawab guru untuk menjaganya, termasuk menanamkan kecintaan Alquran. Oleh karena itu diperlukan kerja sama antara orang tua dan guru dalam menjadikan anak-anak agar bisa menghafal Alquran.

Menurut Soejono Soekanto tentang kerja sama merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh lebih dari satu orang. Kerja sama bisa bermacam-macam bentuknya, namun semua kegiatan yang dilakukan diarahkan

---

<sup>6</sup>Ulwan Abdullahal Nashalihal, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 685.

<sup>7</sup>Zuhaldi, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Jakarta: Departemen Agama, 2007), 5.

guna mewujudkan tujuan bersama. Sesuai dengan kegiatannya, maka kegiatan yang terwujud ditentukan oleh suatu pola yang disepakati secara bersama-sama.<sup>8</sup>

Perhatian orang tua dan guru agama atau ustadz dan ustadzah sangat diperlukan. Terlebih lagi perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari sebagai santri dan penuntut ilmu. Bentuk perhatian orang tua terhadap anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar anak, adapun ustadz/ustadzah juga perlu membimbing dan mengarahkan anak-anak di rumah quran agar bisa menjadi penghafal Alquran.

Saat ini sangat banyak rumah tahfiz yang diperuntukkan untuk anak-anak hingga orang dewasa. Salah satunya rumah quran At-Taisir yang ada di Kecamatan Sungai Andai Kota Banjarmasin. Di rumah quran tersebut menerima anak-anak yang ingin belajar Alquran dan menghafalnya. Rumah quran ini sebagai wujud kecintaan terhadap Alquran.

Biasanya anak-anak akan lebih tertarik menghafal jika ada teman yang juga menghafal seperti halnya. Di rumah tahfiz tentunya anak-anak akan bertemu dengan teman-teman yang sama-sama berjuang menjadi penghafal Alquran seperti dirinya. Adanya teman yang sama-sama menghafal Alquran diharapkan bisa membangkitkan semangat menghafal Alquran pada anak. Selain itu orang tua dan guru merupakan unsur paling penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, tentu keduanya memiliki peran yang besar agar anak bisa menghafal

---

<sup>8</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 65–66.

Alquran. Orang tua dan guru perlu bekerja sama untuk membentuk anak-anak yang bisa menghafal Alquran. Dengan ini penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Sinergitas Orang Tua dan Ustadz/Ustadzah dalam Memotivasi Santri Menghafal Alquran di Rumah Quran At-Taisir, Sungai Andai Banjarmasin.”**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian judul di atas, penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul yaitu:

### 1. Sinergitas

Sinergitas berasal dari bahasa Inggris yakni synergy yang diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan operasi gabungan. Istilah sinergitas diartikan sebagai kegiatan kelompok ataupun individu-individu yang berbeda latar belakang untuk menyesuaikan kinerja agar mencapai tujuan. Sinergitas dapat terwujud dengan adanya dua cara yaitu komunikasi dan koordinasi. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa komunikasi merupakan hal yang mendasar dalam kehidupan sosial. Dalam hubungan kerja sama antar individu atau kelompok, komunikasi merupakan hal yang sangat penting. Hal lain yang tak kalah penting adalah koordinasi. Koordinasi merupakan penggabungan dari kegiatan individu yang bersangkutan dalam suatu usaha ke arah tujuan bersama. Dalam hal ini sinergitas yang dimaksud merujuk kepada orang tua dan ustadz/ustadzah yang bekerja sama untuk memotivasi santri menghafal Alquran.

### 2. Orang tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak mereka. Pola asuh dan pola didik orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan anak. Sebagai orang tua tentu menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya, oleh karena itu tidak sedikit orang tua yang rela merogoh kantong dalam demi pendidikan anaknya yang lebih baik. Meski demikian tidak membuat orang tua lepas tangan dari pendidikan anaknya. Orang tua tetap menjadi figur penting dalam pendidikan anak.

Orang tua yang peneliti maksud disini adalah orang tua kandung santri atau wali santri yang menjadi penanggung jawab bagi santri atau yang mengasuh santri saat ini.

### 3. Ustadz/ustadzah

Ustadz/ustadzah dalam bahasa Arab berarti guru. Ustadz adalah guru laki-laki dan ustadzah adalah guru perempuan. Dalam hal ini ustadz/ustadzah di Rumah Quran yang memotivasi santri menghafal Alquran.

### 4. Motivasi

Motivasi merupakan usaha untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu. Dalam konteks ini motivasi yang diberikan orang tua dan ustadz/ustadzah untuk membuat anak menghafal Alquran.

### 5. Menghafal Alquran

Menghafal dalam bahasa Arab yaitu *hafiza-yahfazu-hifzun* yang berarti memelihara, menjaga, dan menghafal. Menghafal adalah suatu kegiatan mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki secara sadar dan sungguh-sungguh.

yang berarti membaca atau bermakna jama'a (mengmpukan, mengoleksi). Al-Jurjani mengungkapkan bahawa Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Menghafal yang peneliti maksud adalah menghafal Alquran pada anak-anak/santri yang ada di Rumah Quran At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin.

#### 6. Rumah Quran

Rumah Quran adalah tempat untuk anak-anak belajar dan menghafal Alquran. Saat ini sangat banyak rumah tahfiz yang tersebar di Indonesia sebagai wujud cinta Alquran dan memudahkan orang tua yang ingin menjadikan anaknya menjadi penghafal Alquran. Dalam hal ini yang penulis maksud adalah Rumah Quran At-Taisir yang terletak di Sungai Andai Banjarmasin.

### **C. Fokus Penelitian**

Dilihat dari permasalahan tersebut di atas maka penulis memokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran tahfiz qur'an di rumah tahfiz At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin.
2. Hubungan kerja sama orang tua dan ustadz/ustadzah dalam memotivasi santri menghafal Alquran.



#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Pembelajaran tahfizh qur'an di rumah tahfizh At-Taisir Sungai Andai Banjarmasin.
2. Mengetahui Hubungan kerja sama orang tua dan ustadz/ustadzah dalam memotivasi santri menghafal Alquran.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Setelah Penelitian dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terkait, secara khusus penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengambil kesimpulan tentang motivasi menghafal Alquran.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi orang tua dapat memicu semangat untuk memotivasi anak dalam menghafal Alquran.
- b. Bagi ustadz/ustadzah diharapkan penelitian ini menjadi acuan
- c. Bagi pembaca diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya sehingga dapat memperkaya ilmu yang didapat.

- d. Bagi penulis penelitian ini dapat memperoleh pengalaman secara langsung mengenai pentingnya sinergitas orang tua dan ustadz/ustadzah untuk memotivasi santri dalam menghafal Alquran.

## F. Penelitian Terdahulu

Penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang mirip dengan penelitian yang dilakukan penulis, antara lain:

1. Sari, Maulida (2021) Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak untuk Mengikuti Pendidikan Tahfid Alquran. *Tesis*, Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini penulis mengangkat peran orang tua terhadap pendidikan tahfizh Alquran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan penelitian ini yaitu berfokus pada bagaimana orang tua memotivasi anak untuk menghafal Alquran. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian ini hanya menyorot peran orang tua sedangkan penelitian penulis fokus pada orang tua dan ustadz/ustadzah tempat santri menghafal Alquran.<sup>9</sup>
2. Huda, Siti Mawaddah (2018) Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat hubungan kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan yang

---

<sup>9</sup> Maulida Sari, *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak untuk Mengikuti Pendidikan Tahfid Alquran* (UIN Ar-Raniry Banda Aceh: Tesis, 2021).

diteliti penulis yaitu terletak pada hubungan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran anak. adapun perbedaannya adalah di penelitian ini fokusnya pada hasil belajar anak, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis fokusnya pada motivasi menghafal Alquran.<sup>10</sup>

3. Sanusi, Wahyu Imam (2021) *Sinergitas Orang Tua dan Guru Agama dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Alquran di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.*<sup>11</sup> Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada kerja sama orang tua dan guru dalam meningkatkan kompetensi membaca Alquran. Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan yang berfokus pada sinergitas orang tua dan ustadz/ustadzah dalam memotivasi santri menghafal Alquran. Selain itu penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar, sedangkan penelitian saya di Rumah Quran yang tentunya programnya juga berbeda.
4. Jayanti, Suci (2021) *Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Mewujudkan Pembelajaran Tahfidz Alquran Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri*

---

<sup>10</sup> Siti Mawaddah Huda, *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* (IAIN Bengkulu: Skripsi, 2018).

<sup>11</sup> Wahyu Imam Sanusi, *Sinergitas Orang tua dan Guru Agama dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Alquran di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma*, (IAIN Bengkulu: Skripsi, 2021)

Bengkulu.<sup>12</sup> Penelitian ini dilakukan ketika covid-19. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini kerja sama orang tua dan guru dalam mewujudkan pembelajaran tahfidz, artinya pembelajaran tahfidz dulunya tidak ada kemudian diadakan. Sedangkan penelitian yang saya lakukan terkait kerja sama orang tua dan ustadz/ustadzah dalam memotivasi santri menghafal Alquran. Penelitian ini juga dilakukan ketika covid-19, sedangkan penelitian saya tidak dalam masa covid-19, tentunya keadaan ini juga memiliki perbedaan yang signifikan, karena saat covid-19 semuanya serba online, termasuk pembelajaran tahfidz, sedangkan penelitian saya di masa tidak ada lagi covid-19 dan pembelajaran sudah tatap muka seperti biasa.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan laporan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Suci Jayanti, *Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Mewujudkan Pembelajaran Tahfidz Alquran Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu*, (IAIN Bengkulu: Skripsi, 2021)

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

Bab II landasan teori pada bab ini memuat pengertian menghafal Alquran, keutamaan menghafal Alquran, manfaat menghafal Alquran, kaidah-kaidah menghafal Alquran dan kesulitan atau problematika menghafal Alquran serta upaya mengatasinya.

Bab III Metode penelitian, yang meliputi subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran.